

Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslim Dan Muslimah Kelas VIII A MTs Mas'udiyah Wonomulyo

Nurfadila, Sumarno, Basri Mahmud
Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

e-mail: nurfadila@ddipolman.ac.id
Email: sumarno@ddipolman.ac.id
Email: basri141mahmud@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh hasil pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Etika Belajar Siswa-siswi kelas VIII A MTs Mas'udiyah Wonomulyo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistic *product moment*. Sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel 19 peserta didik dan difokuskan pada kelas VIII A saja. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa permasalahan etika berbusana siswa-siswi kelas VIII A MTs Mas'udiyah Wonomulyo dengan rumus *product moment*, (1) Hasil pembelajaran aqidah akhlak tergolong "Sangat Baik" dengan hasil 80% dari rentangan 76% - 100% dari beberapa nilai ujian akhir semester (UAS) siswa-siswi kelas VIII A MTs Mas'udiyah Wonomulyo (2) penerapan etika berbusana muslim dan muslimah siswa-siswi kelas VIII A MTs Mas'udiyah Wonomulyo tergolong "baik" dengan hasil 60,3% dari rentangan 51%-75%. (3) Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki pengaruh terhadap Etika Berbusana muslim dan muslimah siswa-siswi kelas VIII A MTs Mas'udiyah Wonomulyo. Hal ini terbukti dengan Ha diterima dan H0 ditolak dengan t hitung sebesar dari t tabel yakni, $T_{hitung} > T_{tabel} = 2,342 \geq 2,110$.

Kata Kunci: *Aqidah Akhlak, Etika, Berbusana*

Abstract

This study examines the effect of Aqidah Akhlaq learning outcomes on the Learning Ethics of Class VIII A students at MTs Mas'udiyah Wonomulyo. This research is a quantitative research using product moment statistical analysis. Meanwhile, for data collection using questionnaires, documentation and interviews. This research was conducted by taking a sample of 19 students and focused on class VIII A only. From this study, it can be seen that the ethical problems of dress for students of class VIII A MTs Mas'udiyah Wonomulyo with the product moment formula, (1) The learning outcomes of moral aqidah are classified as "Very Good" with 80% results from the range of 76% - 100% of several values. final semester exam (UAS) for class VIII A MTs Mas'udiyah Wonomulyo (2) application of Muslim and Muslim dress ethics for class VIII A MTs Mas'udiyah Wonomulyo classified as "good" with 60.3% results from a range of 51 %-75%. (3) Learning Outcomes of Aqidah Akhlak have an influence on Muslim Dress Ethics and Muslim students of class VIII A MTs Mas'udiyah Wonomulyo. This is evidenced by Ha accepted and H0 rejected with t count equal to t table that is, $T_{hitung} > T_{tabel} = 2,342 > 2,110$.

Keywords: *Aqidah Morals, Ethics, Dress*

Pendahuluan

Pakaian atau busana mempunyai arti khusus dan berkaitan dengan agama maupun tradisi di dalam setiap kebudayaan masyarakat. Hal ini karena, sejarah pakaian dengan makna simbolisnya merupakan sejarah yang penuh pesona. Pakaian mempunyai kaitan yang sangat erat dengan jati diri (identitas, keperibadian) nasional, yaitu digelar dengan harkat, martabat, status dalam lingkup sosial dan pergaulan. Pakaian menjadi alat komunikasi secara tidak langsung tanpa membutuhkan upaya untuk melakukan pendekatan secara personal. Di sisi lain, pakaian juga berhubungan rasa keindahan dan merupakan satu kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia.¹

Busana muslim dan menutup aurat adalah sebuah komitmen kepada Allah swt. Ketika kita memandang hijab bukan lagi semata perintah, melainkan bentuk kasih sayang Allah swt kepada muslimah. Perempuan diciptakan dengan

¹ F.W. Dillistone, *The Power Of Symbols*, terjemahan oleh Widyamartaya, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 55.

penuh keindahan itu terjaga dalam busana muslimah kerana Allah sangat sayang kepada muslimah, terjaga aurat dan kehormatannya dijelaskan dalam Q.S al-A'raf/7; 26:

يَأَيُّهَا أَيُّهُمْ لَيْسَ بِهِ يُؤْمِنُونَ سُوْءَاتُكُمْ وَرِيشَاتُكُمْ أَذْلَكُ حَيْثُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.²

Busana muslim tidak hanya berperan sebagai sarana mengamalkan ajaran agama, tetapi juga berfungsi untuk mempercantik penampilan muslimah. Desain busana muslim tidak lagi konservatif tapi lebih kontemporer dan berjiwa muda sehingga lebih diminati mulai dari kalangan wanita dewasa, remaja putri terutama anak-anak yang beranjak remaja baik itu laki-laki maupun perempuan apalagi sekarang ini dengan semakin canggihnya teknologi memungkinkan mereka untuk mendapat lebih banyak referensi berbusana sesuai zamannya.

Di dalam pandangan agama, pakaian atau busana merupakan sebagian dari nikmat yang di karuniakan oleh Allah kepada manusia dan tidak kepada makhluk lain. Pada dasarnya, tujuan berpakaian untuk melindungi atau memelihara tubuh dari panas, dingin, matahari, dan hujan. Selain untuk memelihara kemuliaan terutama perempuan atau wanita dan agar terlihat cantik dan indah, berpakaian juga bertujuan untuk menjaga aurat laki-laki dan perempuan.³

Seiring dengan perubahan budaya dan perkembangan peradaban telah membawa pengaruh yang besar kepada model busana atau pakaian. Karena dalam memakai busana atau pakaian, seseorang selalu mengikuti perkembangan yang berjalan *up to date*. Jadi, pada masa kini pakaian bukan lagi digunakan sebagai penutup melainkan digunakan untuk pamer atau pertunjukkan kepada yang melihat. Banyak sekali kaum hawa yang memakai pakaian tapi masih tidak memenuhi standard dalam agama. Ini terlihat jelas pada perkembangan masa kini pakaian yang digunakan banyak meniru model pakaian barat. Dan hal itulah ingin kita rubah agar kiranya dapat memenuhi criteria berpakaian tanpa harus meninggalkan nilai estetiknya.

Agar anak remaja kita khususnya peserta didik di Madrasah Tsanawiah Mas'udiyah Wonomulyo pada khususnya dapat memenuhi etika berbusana yang berlaku dalam Islam, maka diperlukan suatu pengajaran yang memang dikhususkan untuk mengingatkan serta memberikan pemahaman betapa pentingnya etika dalam berbusana. Agar diri mereka menceriminkan muslim dan muslimah yang berakhlakul kharimah.

Permasalahan tersebut memang menarik untuk diteliti sehingga sudah ada beberapa peneliti yang telah mempublikasikan hasil penelitiannya seperti Skripsi yang ditulis oleh M. Khafid jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Malu dan Pengaruhnya terhadap Etika Berpakaian Remaja Puteri Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak*.⁴ Dalam skripsi ini juga membahas tentang etika berpakaian secara Islami. Disamping itu juga skripsi ini merupakan tentang turunnya budaya malu di kalangan remaja putrid dan pengaruhnya terhadap etika di kalangan remaja putrid. Skripsi ini hanya membahas tentang pakaian bagi putri saja tanpa menyebutkan problem dan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang bertanggung jawab (sekolah dan keluarga).

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Bima Ariotejo dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq (materi berbusana muslim dan muslimah) terhadap etika berbusana siswa di SMA Khadijah Surabaya*.⁵ Hasil penelitiannya adalah di buktikan dengan hitungan bahwa hipotesa lebih besar atau sama dengan nilai hipotesa alternative maka ada signifikansi pengaruh pembelajaran aqidah akhlaq materi berbusana muslim dan muslimah terhadap etika berbusana siswa. Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan tetapi juga memiliki perbedaan sesuai pada focus kajiannya. Posisi penelitian ini terhadap kedua penelitian sebelumnya merupakan pelengkap atau penutup lubang yang ditinggalkan oleh peneliti terdahulu.

Kajian tentang adanya pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan etika berbusana ini dinilai cukup penting dilakukan sebab pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Mas'udiyah Wonomulyo sebagai bagian integral dari pembelajaran Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan

² Al-Qur'an, Surat Al Araf ayat 26, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag, RI. 2005), h.153

³ Yasmin Siddik, *Gaya dengan Jilbab*, (Penerjemah: Sjaiful Masri), (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2007), h. 8.

⁴ M.Khafid. *Malu dan Pengaruhnya terhadap Etika Berpakaian Remaja Puteri Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001)

⁵ Rachmat Bima Ariotejo. *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq (materi berbusana muslim dan muslimah) terhadap etika berbusana siswa di SMA Khadijah Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016)

kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Bidang studi akidah akhlak merupakan sub sistem dari kurikulum pendidikan nasional yang bertujuan untuk menanamkan akidah dan akhlak siswa guna mengangkat derajat kemanusiaannya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan agama, khususnya bidang studi akidah akhlak memiliki peranan penting dalam mengawal kehidupan manusia, terutama dalam pembinaan kaum remaja. Akidah dan akhlak yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja akan dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan dan dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. Dengan pendidikan Akidah akhlak akan terwujud siswa ideal yaitu siswa yang bertaqwa kepada Allah swt. dan cerdas sehingga mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam dan taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat secara baik.⁶

Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab sebagaimana yang tertera dalam firman Allah Q.S. Ali 'Imran/3; 19.

Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak di jenjang sekolah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Mas'udiyah Wonomulyo diharapkan peserta didik dapat berakhlakul kharimah termasuk bagaimana cara mereka berpakaian. Karena tampilan luar sangat berpengaruh terhadap kesan pertama yang diberikan masyarakat terhadap pemakainya. Selain itu berbusana sesuai syariat juga merupakan bentuk ketaatan kita kepada sang pencipta yaitu Allah swt.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik).⁷ Adapun metode yang digunakan adalah kuantitatif melalui penelitian lapangan (*field research*). Populasi yang menjadi sasaran peneliti adalah siswa-siswi kelas A VIII MTs Mas'udiyah Wonomulyo. Berdasarkan data, jumlah siswa kelas VIII A sejumlah 19 siswa, yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 12 sisanya adalah laki-laki. Mengenai pengambilan sampel Suharsimi Arikanto memberikan gambaran "apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih".⁸ Dikarenakan jumlah siswa kelas VIII ada 19 siswa maka subjeknya diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi. Sementara pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kusioner, wawancara dan dokumentasi, setelah data terkumpul maka diolah dengan editing hasil angket, klasifikasi data dan skoring.

Hasil

Gambaran Singkat Lokasi Penelitian MTs. Mas'udiyah Wonomulyo atau Madrasah Tsanawiyah "Mas'udiyah" adalah lembaga pendidikan formal jenjang menengah pertama yang bercirikan pendidikan islami. Madrasah ini bernaung dibawah yayasan Mas'udiyah sebagai Madrasah binaan LP Ma'arif NU, penyelenggaraan proses belajar mengajar yang ada di MTs Mas'udiyah tidak terlepas dari kontrol Kantor Kementerian Agama Kab. Polewali Mandar.

Madrasah ini terletak di Jl. Padi Unggul 2 Kel. Sidodadi Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar. Luas lahan MTs Mas'udiyah 3.600 m² dengan luas bangunan 501 m² dengan status kepemilikan Yayasan. Pada awalnya perguruan Madrasah Tsanawiyah Mas'udiyah Wonomulyo adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan melalui surau atau masjid yang objek sasarnya adalah pendalaman kitab kuning yang pada saat itu di motori oleh pendirinya yaitu KH. Mas'ud pada tahun 1960an. setelah beberapa decade pola pendidikan berubah menjadi PGA 4 tahun dan kemudian menjadi MTs. Mas'udiyah sampai sekarang.

Lulusan MTs. Mas'udiyah Wonomulyo mulai tahun berdirinya telah mencetak ribuan siswa yang telah mampu berkiprah, baik bidang ekonomi. Politik dan pendidikan yang salah satunya adalah KH. Zein Irwanto, M.Ag. Dosen Universitas Muslim Indonesia di Makassar, sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Padanglampe di Pangkep dan saat ini beliau masih menjabat Pimpinan NU wilayah Indonesia bagian Timur. MTs. Mas'udiyah telah banyak berperan bagi perkembangan Pendidikan Agama dan moral yang ada di polewali mandar ini.

⁶Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban renungan tentang pendidikan, Agama dan Budaya* (Jakarta: Zaman, 2013), h. 77.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 13

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 112

Pendirian Madrasah lebih disebabkan oleh suasana keagamaan masih eksklusif, bukan hanya Karena beliau orang NU, melainkan suasana kerasnya suhu politik di zaman orde lama, membuat beliau mendirikan sebuah mesjid di atas sebidang tanah waqaf seorang dermawan. Di tanah yang berada di belakang rumah beliau itulah mesjid yang namanya diresmikan oleh istri beliau sendiri, Hj. Baharah, yaitu Masjid Aswajah atau mesjid ahlussunnah wal jamaah didirikan.

Selain kegiatan keagamaan berpusat di masjid Aswajah, beliau pun mendirikan sebuah madrasah yang diberi nama, Madrasatul Arabiyatul Islamiyah (MAI), persis nama pesantren As'adiyah pada awal berdirinya dan DDI Mangkoso. Entah Karena terisnpirasi dari nama madrasah yang ada di Sengkang atau yang ada di Mekah, sebab beliau juga bersahabat dengan banyak ulama dari Sengkang, seperti, AG. H. Abdurrahman Ambo Dalle, AG. H. M. Yunus Martan, dan AG. H. Abdur Pabbadja. Pada awalnya Madrasah yang ada bukan hanya di tingkat Mts, tapi mulai TK sampai MA (Madrasah aliyah) namun dengan berbagai kendala dan tantangannya sehingga yang bertahan sampai saat ini hanya MTs. Mas'udiyah dan MI Mas'udiyah saja.

1. Data Hasil Penelitian
 - a. Data Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru aqidah akhlak Madrasah Tsanawiah Mas'udiyah Wonomulyo dapat diketahui bahwasanya pelajaran aqidah akhlak yang selama ini beliau ajarkan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan sehari-hari siswanya termasuk juga dalam etika berpakaian mereka, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hal tersebut beliau ungkapkan pada sesi wawancara dengan penulis yang mana beliau ungkapkan seperti di bawah ini:

Saya senang dan merasa bersyukur jikalau apa yang saya ajarkan dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagian besar dari siswa siswi saya telah menerapkan apa yang mereka dapatkan pada pelajaran saya paling tidak itu yang terlihat di mata saya selama mereka belajar di sekolah ini, termasuk juga bagaimana mereka berpakaian baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Saya dapat mengatakan itu karena saya sering bertemu mereka di luar sekolah dan yang saya lihat mereka tetap menggunakan hijab untuk perempuan dan laki-lakinya tetap berpakaian sopan sesuai syariat yang ada.⁹

Pada materi aqidah akhlak untuk anak siswa kelas VIII sebenarnya tidak ada materi yang membahas tentang materi etika berbusana secara spesifik, tetapi sebagai guru aqidah akhlak tidak ada salahnya jika mengarahkan mereka atau memberi pemahaman kepada mereka bagaimana seharusnya sebagai seorang muslim yang taat menggunakan pakaian dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu beliau mengatakan jika ada beberapa cara yang digunakan untuk menumbuhkan etika berbusana siswa diantaranya 1) *pertama*, memberikan contoh berbusana muslim yang baik, saya piker semua pendidik disini bias member contoh bagaimana kita berpakaian yang benar sesuai syariat Islam karena sekolah kami memang berlatar belakang sekolah agama. *dua*, menjelaskan hikmah berbusana muslim yang baik dan benar, selain memberi mereka contoh bagaimana etika berbusana, sangat penting juga untuk menjelaskan dan memberi mereka pemahaman tentang hikmah berbusana muslim. *ketiga*, menerangkan betapa pentingnya mempelajari materi berbusana muslim dan muslimah dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tidak ada materi yang spesifik tetapi tidak ada salahnya jika menyingungnya sesekali dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembahasan

Dalam bahasan ini penulis sajikan angket yang telah ditempuh penulis ialah dengan menyebarluaskan angket kepada responden sebanyak 30 peserta didik yakni siswa kelas VIII A sebagai sampel penelitian ini. Setelah angket disebarluaskan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan kemudian diadakan penelitian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- Untuk jawaban A = 4 skor
Untuk jawaban B = 3 skor
Untuk jawaban C = 2 skor
Untuk jawaban D = 1 skor

⁹Sirajuddin, S.Ag, M.M, (43 Tahun), Guru Aqidah Akhlak MTs Mas'udiyah Wonomulyo, *wawancara*, Polman, 4 Desember 2020

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan data hasil nilai raport dari hasil pembelajaran aqidah akhlak (X) dan angket dari etika berbusana (Y) yang telah penulis sebarkan kepada 19 responden (peserta didik). Adapun hasil PAS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Nilai raport mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad Wahyudi	83
2.	Ahmad Ghifari Fadli H	86
3.	Aldi	84
4.	Alif Maulana	78
5.	Amat Asrol Fauzi	82
6.	Ana Amelia	85
7.	Aril Agus Fiandi	76
8.	Bela Kumala	90
9.	Dian Utami	85
10.	Erlang	78
11.	Hafidz Faizul	78
12.	Hurana Tasya	88
13.	Irfan	86
14.	Ismail Juliansyah	82
15.	M. akmal Prawirangara	86
16.	Mochammad Maliq Fahad	88
17.	Naura Ramadhani	82
18.	Nurlutfia	84
19.	Nurmadina	82
X		1583

Setelah kita mengetahui jumlah keseluruhan yang diperoleh dari variabel x maka kita masukkan ke dalam rumus sebagai berikut

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1583}{19} = 83.3$$

b. Data tentang Etika Berbusana Siswa

Tabel 4.5. Hasil Angket Etika Berbusana di Luar Sekolah

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4
3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4
5	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
6	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
7	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
9	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
10	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
13	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
14	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
15	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
17	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
18	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4
19	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4

Tabel 4.6. Data tentang perolehan skor untuk variabel Y

No.	Y	No.	Y
1	51	11	46
2	53	12	54
3	52	13	54
4	47	14	51
5	50	15	54
6	51	16	57
7	45	17	52
8	57	18	53
9	52	19	52
10	48		979

Setelah kita mengetahui jumlah keseluruhan yang diperoleh dari variabel X maka kita masukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{979}{19} = 51.5$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dideskripsikan bahwa pengaruh pembelajaran aqidah akhlak adalah tergolong cukup setelah mean (Mx) diketahui dengan interpretasi nilai.

$$\text{Interval nilai mean} = \frac{\text{nilai mean terbesar} - \text{nilai mean terkecil}}{5} + 1$$

$$= \frac{57 - 45}{5} + 1 = 3.4$$

c. Analisa Data Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Berbusana Siswa-siswi di MTs Mas'udiyah Wonomulyo

Di bawah ini akan dijabarkan satu persatu persentase dari butir angket yang ditanyakan. Berikut penjelasannya:

Table. 4.7
Aktif dalam bertanya ketika pelajaran aqidah akhlak berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
`1.	Sangat setuju (SS)	19	5	26.3%
	Setuju (S)		14	73.7%
	Tidak setuju (TS)		-	
	Sangat tidak setuju (STS)		-	
	Jumlah		19	100%

Dari table di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa butir angket tentang keaktifan dalam bertanya ketika pelajaran aqidah akhlak berlangsung ada 5 peserta didik yang memilih sangat setuju (SS) dan jika dipersentasekan sebanyak 26.3% dan yang memilih setuju (S) sebanyak 14 orang atau 73.7%. sedangkan peserta didik tidak ada yang memilih pilihan tidak setuju (TS) dan yang sangat tidak setuju (STS).

Table. 4.8
Selalu berada di kelas tepat waktu ketika pelajaran aqidah akhlak akan berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Sangat setuju (SS)	19	12	63.2%
	Setuju (S)		6	31.6%
	Tidak setuju (TS)		1	5.2%
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Pada tabel di atas dengan butir angket selalu berada di kelas tepat waktu ketika pelajaran aqidah akhlak akan berlangsung sebanyak 63.2% atau 12 orang yang memilih Sangat setuju (SS), 6 orang atau jika

dipersentasekan sebanyak 31.6% yang memilih Setuju (S) dan 1 orang atau 5.2% peserta didik yang memilih Tidak setuju (SS) sedangkan tidak ada peserta didik yang memilih Sangat tidak setuju (STS).

Table. 4.9
Mengerjakan tugas tepat waktu

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Sangat setuju (SS)	19	8	42.2%
	Setuju (S)		9	47.4%
	Tidak setuju (TS)		1	5.2%
	Sangat tidak setuju (STS)		1	5.2%
	Jumlah		19	100%

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa angket Mengerjakan tugas tepat waktu ada 8 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) atau sekitar 42.2% sedangkan 47.4% atau 9 orang memilih Setuju (S). pilihan Tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS) dipilih masing-masing 1 peserta didik atau dalam hitungan persen sebanyak 5.2%

Table. 4.10

Memperhatikan dan mendengarkan dengan baik pelajaran aqidah akhlaq khususnya tentang materi berbusana muslim

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Sangat setuju (SS)	19	13	68.5%
	Setuju (S)		5	26.3%
	Tidak setuju (TS)		1	5.2%
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Pada angket Memperhatikan dan mendengarkan dengan baik pelajaran aqidah akhlaq khususnya tentang materi berbusana muslim, sebanyak 13 orang atau 68.5% memilih sangat setuju (SS) disusul oleh pilihan Setuju (S) sebanyak 5 orang atau 26.3% sedangkan tidak setuju (TS) ada satu orang atau 5.2% dan yang Sangat tidak Setuju (STS) tidak peserta didik yang memilih alternative jawaban tersebut.

Table. 4.11
Dapat menjelaskan materi aqidah akhlak tentang berbusana muslim dan muslimah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Sangat setuju (SS)	19	5	26.3%
	Setuju (S)		12	63.2%
	Tidak setuju (TS)		2	10.5%
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa angket dengan butir soal Dapat menjelaskan materi aqidah akhlak tentang berbusana muslim dan muslimah ada 5 peserta didik atau 26.3% yang memilih Sangat setuju (SS), 12 orang atau 63.2% peserta didik memilih Setuju (S) dan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 10.5%. sedangkan tidak ada yang memilih alternative jawaban Sangat tidak setuju.

Table. 4.12
Dapat mengidentifikasi/ mengenali busana yang baik dan yang tidak baik untuk dipakai

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Sangat setuju (SS)	19	8	42.1%
	Setuju (S)		9	47.4%
	Tidak setuju (TS)		2	10.5%
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa angket dengan butir soal Dapat mengidentifikasi/mengenali busana yang baik dan yang tidak baik untuk dipakai ada 8 peserta didik atau 42.1% yang memilih Sangat setuju (SS), 9 orang atau 47.4% peserta didik memilih Setuju (S) dan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 10.5%. sedangkan tidak ada yang memilih alternative jawaban Sangat tidak setuju.

Table. 4.13

Bisa mengaplikasikan materi berbusana muslim dan muslimah dalam kehidupan sehari-hari

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Sangat setuju (SS)	19	8	42.1%
	Setuju (S)		9	47.4%
	Tidak setuju (TS)		2	10.5%
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa angket dengan butir soal Dapat mengidentifikasi/mengenali busana yang baik dan yang tidak baik untuk dipakai ada 8 peserta didik atau 42.1% yang memilih Sangat setuju (SS), 9 orang atau 47.4% peserta didik memilih Setuju (S) dan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 10.5%. sedangkan tidak ada yang memilih alternative jawaban Sangat tidak setuju.

Table. 4.14

Berbusana muslim dan muslimah berdasar kemauan sendiri

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Sangat setuju (SS)	19	6	31.5%
	Setuju (S)		13	68.5%
	Tidak setuju (TS)		-	-
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Pada tabel di atas dengan butir soal Berbusana muslim dan muslimah berdasar kemauan sendiri dapat dilihat bahwasanya ada sekitar 31.5% atau 6 peserta didik yang memilih Sangat setuju (SS) dan Setuju (S) sebanyak 13 peserta didik atau 68.5%. sedangkan alternative jawaban Tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS) tidak ada yang memilih

Table. 4.15

Berbusana muslim dan muslimah berdasar kemauan sendiri

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Sangat setuju (SS)	19	6	31.5%
	Setuju (S)		13	68.5%
	Tidak setuju (TS)		-	-
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada 6 orang peserta didik atau 31.5% peserta didik yang memilih alternative jawaban Sangat setuju (SS) sedangkan untuk jawaban Setuju (S) sebanyak 13 orang atau 68.5%.

Table. 4.16

Merasa tenang dengan memakai busana muslim dan muslimah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Sangat setuju (SS)	19	10	52.7%
	Setuju (S)		8	42.1%
	Tidak setuju (TS)		1	5.2%
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Pada tabel di atas dengan butir angket selalu Merasa tenang dengan memakai busana muslim dan muslimah sebanyak 52.7% atau 10 orang yang memilih Sangat setuju (SS), 8 orang atau jika dipersentasekan sebanyak 42.1% yang memilih Setuju (S) dan 1 orang atau 5.2% peserta didik yang memilih Tidak setuju (SS) sedangkan tidak ada peserta didik yang memilih Sangat tidak setuju (STS).

Table. 4.17
Tidak mempertunjukkan aurat

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	Sangat setuju (SS)	19	11	57.9%
	Setuju (S)		8	42.1%
	Tidak setuju (TS)		-	-
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa butir angket tentang Tidak mempertunjukkan aurat ada 11 peserta didik yang memilih sangat setuju (SS) dan jika dipersentasekan sebanyak 57.9% dan yang memilih setuju (S) sebanyak 8 orang atau 42.1%. sedangkan peserta didik tidak ada yang memilih pilihan tidak setuju (TS) dan yang sangat tidak setuju (STS)

Table. 4.18
Tidak mempertunjukkan aurat

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	Sangat setuju (SS)	19	6	31.5%
	Setuju (S)		13	68.5%
	Tidak setuju (TS)		-	-
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Tabel. 4.19
Meyakini bahwa berbusana muslimah mencerminkan muslimah yang berakhlakul karimah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	Sangat setuju (SS)	19	11	57.8%
	Setuju (S)		8	42.2%
	Tidak setuju (TS)		-	-
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir soal yang berbunyi Meyakini bahwa berbusana muslimah mencerminkan muslimah yang berakhlakul karimah ada 11 peserta didik atau 57.8% yang memilih Sangat setuju. Sedangkan sekitar 8 peserta didik atau jika dipersentasekan sebanyak 42.2% peserta didik yang memilih Setuju (S).

Tabel. 4.20
Percaya bahwa berbusana muslimah dapat menjaga kehormatan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	Sangat setuju (SS)	19	8	42.2%
	Setuju (S)		11	57.8%
	Tidak setuju (TS)		-	-
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir soal yang berbunyi Percaya bahwa berbusana muslimah dapat menjaga kehormatan ada 8 peserta didik atau 42.2% yang memilih Sangat setuju. Sedangkan sekitar 11 peserta didikatau jika dipersentaskan sebanyak 57.8% peserta didik yang memilih Setuju (S)

Tabel. 4.21

Memahami etika dalam berbusana muslimah salah satunya menggunakan busana yang sederhana

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	Sangat setuju (SS)	19	5	26.3%
	Setuju (S)		14	73.7%
	Tidak setuju (TS)		-	-
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir soal tentang Memahami etika dalam berbusana muslimah salah satunya menggunakan busana yang sederhana ada 5 orang yang memilih Sangat setuju (SS) atau 26.3% dan 14 orang memilih Setuju (S) atau 73.7%

Tabel. 4.22

Berbusana sopan rapi, dan bersih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	Sangat setuju (SS)	19	16	68.5%
	Setuju (S)		3	31.5%
	Tidak setuju (TS)		-	-
	Sangat tidak setuju (STS)		-	-
	Jumlah		19	100%

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir soal Berbusana sopan rapi, dan bersih ada 16 peserta didik yang memilih Sangat setuju (SS) atau jika dipersentaskan sebanyak 68.5%, sedangkan yang memilih Setuju (S) sebanyak 3 orang atau 31.5%. dan untuk pilihan Tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS) tidak ada peserta didik yang memilih alternative jawaban tersebut. Adapun analisis data tentang etika berbusana siswa-siswi di MTs. Mas'udiyah Wonomulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23

Daftar jawaban tertinggi dari tiap item tentang etika berbusana siswa-siswi di MTs. Mas'udiyah Wonomulyo

No.	Pertanyaan	Percentase
1.	Anda aktif dalam bertanya ketika pelajaran aqidah akhlak berlangsung	73.7%
2.	Anda selalu berada di kelas tepat waktu ketika pelajaran aqidah akhlak akan berlangsung	63.2%
3.	Anda mengerjakan tugas tepat waktu	47.4%
4.	Anda memperhatikan dan mendengarkan dengan baik pelajaran aqidah akhlak khususnya tentang materi berbusana muslim	68.5%
5.	Anda dapat menjelaskan materi aqidah akhlak tentang berbusana muslim dan Muslimah	63.2%
6.	Anda dapat mengidentifikasi/ mengenali busana yang baik dan yang tidak baik untuk dipakai	47.4%
7.	Anda bias mengaplikasikan materi berbusana muslim dan muslimah dalam kehidupan sehari-hari	52.7%
8.	Anda berbusana muslim dan muslimah berdasar kemauan sendiri	68.5%
9.	Anda merasa tenang dengan memakai busana muslim dan Muslimah	52.7%
10.	Anda Tidak mempertunjukkan aurat	42.2%
11.	Anda Tidak menggunakan busana yang ketat/menampakkan bentuk tubuhnya	68.5%
12.	Anda meyakini bahwa berbusana muslimah mencerminkan muslimah yang	57.8%

	berakhlakul karimah	
13.	Anda percaya bahwa berbusana muslimah dapat menjaga kehormatan	57.8%
14.	Anda memahami etika dalam berbusana muslimah salah satunya menggunakan busana yang sederhana	73.7%
15.	Anda berbusana sopanrapi, dan bersih	68.5%
Jumlah		905.8%

Hasil penelitian di atas terkait etika berbusana siswa-siswi di MTs. Mas'udiyah Wonomulyo dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 905.8% dengan jumlah item pernyataan 15. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Nr = \frac{905.8}{15} = 60,3\%$$

Berdasarkan standar yang di tetapkan, maka nilai 60,3% berada di antara 51%-75%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana siswa-siswi di MTs. Mas'udiyah Wonomulyo adalah tergolong "Baik".

Setelah penyajian data dan analisis data tersusun. Baik penyajian data tentang hasil pembelajaran aqidah akhlak (variabel X) dan penyajian data dan analisis tentang etika berbusana siswa-siswi (variabel Y), maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisa ini dimaksudkan untuk menganalisis tentang pengaruh variabel X-Y.

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Adapun langkah yang diambil untuk menghitung angka indeks r_{xy} adalah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah responden
- Menghitung skor variabel (X) diperoleh (sigma X)
- Menghitung skor variabel (Y) diperoleh (sigma Y)
- Mengalikan skor variabel X dengan skor variabel kemudian menjumlahkannya diperoleh sigma XY
- Mengkuadratkan skor X (X²) kemudian menyatukannya diperoleh (sigma X²)
- Mengkuadratkan skor Y (Y²) kemudian menyatukannya diperoleh (sigma Y²)

Setelah data dari variabel X dan Y terkumpul, maka selanjutnya tahap pertama adalah pentabulasian data, sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien korelasi *Product moment*

No. Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	83	51	4233	6889	2601
2.	86	53	4558	7396	2809
3.	84	52	4368	7056	2704
4.	78	47	3666	6084	2209
5.	82	50	4100	6724	2500
6.	85	51	4355	7225	2601
7.	76	45	3420	5776	2025
8.	90	57	5130	8100	3249
9.	85	52	4420	7225	2704
10.	78	48	3744	6084	2304
11.	78	46	3588	6984	2116
12.	88	54	4752	7744	2916
13.	86	54	4644	7396	2916
14.	82	51	4182	6724	2601
15.	86	54	4644	7396	2916
16.	88	57	5016	7744	3249
17.	82	52	4264	6724	2704
18.	84	53	4452	7056	2809
19.	82	52	4264	6724	2704
Jumlah	1583	979	81800	133051	50637

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{19 \times 81800 - (1583)(979)}{\sqrt{[19 \times 133051 - (1583)^2][19 \times 50637 - (979)^2]}} \\
 &= \frac{1554200 - 1549757}{\sqrt{[(2527969 - 2505889)(962103 - 958441)]}} \\
 &= \frac{4443}{\sqrt{[(22080)(3662)]}} \\
 &= \frac{4443}{\sqrt{80856960}} \\
 &= \frac{4443}{8992,04} \\
 &= 0,494
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi atau tinggi rendahnya korelasi, maka antara variabel x “pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak” dengan variabel y “etika berbusana siswa-siswi MTs. Mas’udiyah Wonomulyo” maka nilai dikonsultasikan atau dibandingkan dengan cara yang kasar melalui tabel interpretasi “*product moment*”, nilai “r” sebesar 0,494 terletak antara 0,40 – 0,70. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan dalam tabel interpretasi koefisien korelasi nilai “r”, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan korelasi “sedang”.

Langkah selanjutnya melakukan uji signifikansi, adapun langkah-langkahnya yaitu:

a. Mrumuskan hipotesis alternatif

1) Hipotesis penelitian

- Ha: Pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap etika berbusana muslim dan muslimah kelas VIII A Mts Mas’udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
- Ho: Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak berpengaruh terhadap etika berbusana muslim dan muslimah kelas VIII A Mts Mas’udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

2) Hipotesis statistik

Ha: $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

H0: $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

b. Mencari df/db

Mencari df/db dengan rumus $df = N - nr$. Peserta didik yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 19 peserta didik. Dengan demikian $N = 19$. Karena peneliti menggunakan 2 variabel maka $nr = 2$, maka diperoleh $df = 19 - 2 = 17$.

c. Membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel}

Konsultasi pada tabel nilai “r” *product moment* maka diketahui df sebesar 17 diperoleh “r” *product moment* pada taraf signifikansi:

5% = 0,482

Pada taraf signifikansi 5% adalah $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,494 \geq 0,482$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nihil (H0) ditolak. Dengan kata lain bahwa Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki pengaruh terhadap Etika Berbusana Siswa-siswi di Mts Mas’udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

d. Interpretasi dengan uji signifikansi (*thitung*)

1) Langkah 1

Menentukan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan

2) Langkah 2

Sebagaimana diketahui dari pencarian df/db di atas, maka diperoleh $df = 17$. Selanjutnya mengonfirmasi taraf signifikansi terhadap t_{tabel} dengan taraf signifikansi $5\% = 2,110$

3) Langkah 3

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi di atas, dilakukan uji signifikan dengan Uji T (*t test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = r \sqrt{\frac{n-1}{1-r^2}}$$

$$t_{tabel} = 0,494 \sqrt{\frac{19-2}{1-(0,494)^2}}$$

$$\begin{aligned}t_{\text{tabel}} &= 0,494 \sqrt{\frac{17}{1-0,244036}} \\t_{\text{tabel}} &= 0,494 \sqrt{\frac{17}{0,755964}} \\t_{\text{tabel}} &= 0,494 \sqrt{22,4878} \\t_{\text{tabel}} &= 0,494 \times 4,7421 \\t_{\text{tabel}} &= 2,342\end{aligned}$$

- 4) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Pada taraf signifikansi 5% adalah $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,342 \geq 2,110$ sehingga H_0 yang menyatakan Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak berpengaruh Terhadap Etika Berbusana Siswa-siswi di Mts Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar ditolak, sedangkan H_a yang menyatakan Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki pengaruh Terhadap Etika Berbusana Siswa-siswi di Mts Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% H_a diterima dan H_0 ditolak dan penelitian ini signifikan. Jadi, Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki pengaruh terhadap Etika Berbusana Siswa-siswi di Mts Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Pembelajaran Aqidah Akhlak mampu mempengaruhi Etika Berbusana Siswa-siswi di Mts Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan untuk membahas pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap etika berbusana muslim dan muslimah kelas VIII A Mts Mas'udiyah Wonomulyo, dapat disimpulkan bahwa: (1). Hasil pembelajaran aqidah akhlak tergolong "Sangat Baik" dengan hasil 80% dari rentangan 76% - 100% dari beberapa nilai ujian akhir semester (UAS) siswa-siswi kelas VIII A Mts Mas'udiyah Wonomulyo. (2). Bahwa penerapan etika berbusana muslim dan muslimah siswa-siswi kelas VIII A Mts Mas'udiyah Wonomulyo tergolong "baik" dengan hasil 60,3% dari rentangan 51%-75%. Dari hasil angket yang berisi 15 pertanyaan dengan analisa hasil (variabel Y) 979 yang di sebarkan kepada 19 responden tentang etika berbusana muslim dan muslimah siswa-siswi kelas VIII A Mts Mas'udiyah Wonomulyo. (3). Terdapat pengaruh antara Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap tentang etika berbusana muslim dan muslimah siswa-siswi kelas VIII A Mts Mas'udiyah Wonomulyo. Berdasarkan analisis data statistik dengan *product moment* hasilnya $0,494$ terletak antara $0,40 - 0,70$ tergolong sedang dan dengan uji signifikansi. dengan uji T hasilnya $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,342 \geq 2,110$ pada taraf ini signifikan 5% H_a diterima dan H_0 ditolak dan penelitian ini signifikan.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Ariotejo, Rachmat Bima, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq (materi berbusana muslim dan muslimah) terhadap etika berbusana siswa di SMA Khadijah Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016)
- Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, *Al- Qur'an dan Tejemahnya*, (Jakarta: Depag, RI. 2005).
- F.W. Dillistone, *The Power Of Symbols*, terjemahan oleh Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- M. Khafid. *Malu dan Pengaruhnya terhadap Etika Berpakaian Remaja Puteri Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001)
- Mustapa, T. (2021). *Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Pemberian Tugas Awal di SMA Negeri*. Jurnal Etika Demokrasi , 6 (2), 264-271.
- Nuh, Mohammad, *Menyemai Kreator Peradaban renungan tentang pendidikan, Agama dan Budaya* (Jakarta: Zaman, 2013).

- Siddik, Yasmin, *Gaya dengan Jilbab*, (Penerjemah: Sjaiful Masri), (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2007).
- Sirajuddin, S.Ag, M.M, (43 Tahun), Guru Aqidah Akhlak MTs Mas'udiyah Wonomulyo, *wawancara*, Polman, 4 Desember 2020 – Pewancara.
- Sugiono, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tutu, M. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat*. *Jurnal Etika Demokrasi* , 4 (2).